

PENGARUH DAKWAH TERHADAP MASYARAKAT MINORITAS MUSLIM

Husna Sari Siregar, Ahmad Dahlan Pohan
busnasari@uinsu.ac.id abmaddablan01@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstrak

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan aspek manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologi, merupakan sistem ajaran yang bersifat ilahiah dan transenden. Sedangkan dari aspek sosiologis, Islam merupakan fenomena peradaban, cultural, dan realitas sosial dan kehidupan manusia. Salah satu aktifitas keagamaan secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan tulisan, maupun perbuatan nyata. Metode yang digunakan peneliti ialah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi agama ialah suatu disiplin ilmu tersendiri yang mempelajari agama sebagai suatu fakta atau peristiwa yang dapat diamati secara objektif. Adapun hasil dari dakwah yang diperoleh ialah masyarakat muslim tidak terpengaruh dan keluar dari agama Islam (murtad) dari lingkungan, mengajak/mengajari para generasi-generasi selanjutnya dengan memperdalam ilmu agama Islam. Tujuannya penelitian adalah menciptakan kehidupan yang harmonis yang antar umat beragama, dan untuk umat muslim harus memperdalam ilmu agama Islam agar tidak mudah dipengaruhi

Kata Kunci: pengaruh, dakwah, Islam, minoritas, muslim.

Abstract

Islamic teaching is a perfect and comprehensive conception, because it covers all aspects of human life, both worldly and ukhrawi. Islam theologically, is a teaching system that is divine and transcendent. Meanwhile, from the sociological aspect, Islam is a phenomenon of civilization, culture, and social realities and human life. One of the religious activities directly used to socialize Islamic teachings for its adherents is da'wah activity. This activity is carried out either through oral writing or by real action. The method used by the researcher is descriptive qualitative method with the approach of religious phenomenology, which is a separate discipline that studies religion as a fact or event that can be objectively observed. The results of the da'wah obtained are that the Muslim community is not affected and leaves the religion of Islam (apostasy) from the environment, inviting / teaching future generations to deepen the knowledge of Islam. The aim of this research is to create a harmonious life between religions, and for Muslims, they must deepen their knowledge of Islam so that they are not easily influenced.

Keywords: Influence, Preaching, Islam, Minorities, Muslims.

Pendahuluan

Dakwah tidak hanya sekedar menyampaikan atau memanggil kepada siapa pesan atau panggilan itu muncul. Dakwah ini melampaui pedoman, ajakan untuk kesejahteraan dunia dan yang luar biasa tanpa ada paksaan dan teror dan tanpa pengaruh material. Ia datang dengan tema menjadi rahmat bagi alam semesta. Upaya dakwah mengajak manusia kepada agama Allah dengan mentaati segala petunjuk-petunjuk-nya, yakni agama Islam itu sendiri. Yang bertujuan untuk kesenangan manusia baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini, maupun dalam kehidupan akhirat nanti (Hasyim, 1994: 17).

Defenisi yang diberikan oleh A. Hasymi diatas kelihatanya, di samping mengandung makna ajakan untuk mengamalkan Islam, tetapi memberikan penegasan yang kuat terhadap juru dakwah itu sendiri mengamalkan terlebih dahulu apa yang dia anjurkan untuk dilaksanakan itu (Nasaruddin, 11). Tidak dapat dipungkiri bahwa arti penting ajakan kepada Islam yang terkandung dalam seluruh defenisi yang diberikan terhadap kata dakwah, menjamin bahwa aktitas dakwah itu memang diidentikkan dengan upaya menyebarkan hikmah Islam di tengah-tengah masyarakat. Interaksi sosialisasi ini harus dilengkapi dengan membujuk secara halus, seruan dengan sukarela tanpa paksaan. (Masdar, 31). Sebab karena dakwah Islam tidak bisa lepas dari perkembangan dan kemajuan Islam sebagai agama yang dianut oleh para pengikutnya. Islam muncul dari kota Mekkah yang dalam kurun waktu yang umumnya singkat termasuk kota Madinah dalam perkembangan awal. Salah satu latihan tentang keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi pengikutnya dan kemanusiaan secara keseluruhan adalah aksi dakwah. Tindakan ini dibantu baik melalui kegiatan lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata. (*dakwah bi al-lisan, wa bil al-qalam wa bi al-hal*).

Secara subyektif ceramah Islam bermaksud untuk memengaruhi, mengubah cara pandang dan perilaku masyarakat menuju suatu tatanan pengabdian secara individual dan pengabdian sosial. Dakwah dengan pesan-pesan yang tegas dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan seruan untuk memperhatikan agar secara konsisten memiliki tanggung jawab (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah merupakan seruan untuk membebeaskan umat dan masyarakat dari pengaruh luar nilai-nilai *syaitaniah* dan ketidakpedulian terhadap penyamaran kualitas surgawi. Disamping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajaranya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak (Mustafa, 1997:18).

Allah berfirman di dalam Al-qur'an Surah. Ali Imran [3]: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Q.S. Ali Imran [3]: 110)

Adapun Misi menurut Kristen dalam kitab Matius, dan Marcus.

"Menjadikan semua bangsa murid Tuhan, membaptiskan mereka dan mengajar mereka semua, kemudian membawa keselamatan kepada seluruh makhluk di dunia tanpa terkecuali." (Injil Markus 16:15).

Sesuai dengan penjelasan dari Islam dan Kristen mengenai tentang misi tersebut dapat disimpulkan bahwa misi mereka gunakan berasal dari ajaran agama masing-masing dan tidak memalingkan isi dan misi ajaran agama.

Di tempat-tempat minoritas muslim dakwah memiliki beberapa kekurangan, termasuk penonton pada umumnya akan menyendiri dan pendakwah mengalami masalah menilai kecepatan pencapaian otoritas dan pemahaman materi yang diberikan . Masyarakat lokal minoritas muslim di wilayah desa Ujung Serdang, tidak efektif mengingat para penutur dalam pencapaian materi dakwahnya terkesan hanya mencari materi sebanyak apa pun yang bisa diharapkan.

Dalam latar belakang ini pentingnya dakwah tersedia sebagai jawaban atas masalah yang dipandang oleh individu, karena di dalamnya penuh dengan nasihat, pesan keyakinan dan sosial, dengan pedoman untuk menjauhkan diri dari hal-hal negatif berbahaya ke hal-hal positif berguna dalam ridha Allah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dakwah Islam kepada masyarakat minoritas muslim di desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam melakukan observasi ini adalah Pendekatan Sosiologis. dimana pendekatan sosiologis adalah korelasi antar masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan Teori peneliti yang di gunakan adalah: berbentuk informasi berupa wawancara dengan mengumpulkan data berdasarkan dari narasumber yang sedemikian detail penjelasannya. Sumber data dalam penelitian yang digunakan sebagai bahan untuk mengumpulkan data. Sumber informasi penelitian ini menggabungkan sumber data primer diperkenalkan oleh peneliti dari sumber utama. Sumber primer yaitu, *pertama*, yaitu da i, dan masyarakat Desa Ujung Serdang yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Adapun sumber sekunder adalah bahan-bahan atau data yang melengkapi atau mendukung dari sumber data primer tersebut.

Pengertian Dakwah

Dalam mengasosiasikan tentang dakwah secara tepat, maka perlu diutarakan sebagai pengertian istilahnya. Kemudian perlu dikemukakan pula tentang pengertian dakwah dan tabligh, karena keduanya kadang-kadang memberikan pengertian yang sama, apalagi di dalam prakteknya hampir tidak dapat dipisahkan antara keduanya.

Dakwah berasal dari kata kerja (fil) *Da a*, artinya : memanggil, meyambut menyeru dan mengajak, dalam defenisi yang berbeda dinyatakan bahwa:

1. Dakwah yaitu menyeru orang lain untuk beriman dan menunaikan aqidah dan syariah Islam yang diimani dan diamalkan sendiri oleh pendakwah (Da i) terlebih dahulu , dengan mempunyai tujuan dakwah Islamiyah adalah meluruskan jalan Allah di atas bumi agar dilalui umat manusia (Prof. A. Hasyim).
2. Dakwah yaitu menyeru individu dengan cara yang berwawasan ke jalan yang benar sesuai dengan aturan Allah untuk keuntungan dan kebahagiaan mereka di dunia dan juga di akhirat. (Prof. Toha Yahya Umar MA) (Hafi, 1993: 9-10).
3. Dakwah adalah upaya para ahli dakwah dan individu yang mempunyai pemahaman tentang agama Islam untuk menunjukkan secara keseluruhan masalah kependudukan yang mengakibatkan pemahaman mereka tentang agama dan dunia menurut kemampuannya. (Ustadz Abu Bakar Zakariya).
4. Dakwah yang praktis adalah dakwah dengan Akhlaqul Karimah. (HAR Fakhruddin).
5. Dakwah merupakan kewajiban yang sakral bagi setiap muslim dimana dan kapan dia dia berada di dunia ini, khususnya menyeru dan menyebarkan Islam ke darah penduduk tersebut selama-lamanya. (Prof. K. H. Abdul Kahar Muzakkir).
6. Dakwah mempunyai standart dan arah (*gerichtheid*) yang tentu-tentu. Dakwah mempunyai tujuan untuk mengubah keadaan dari keadaan jahiliah kekeadaan Tauhid, dari keadaan yang tidak mempunyai etika ke keadaan ahlaqulkarimah, dari keadaan sculair dan serbama teralis kepada keadaan Islam menuju ridhoillahi semata-mata. (abdullah Afandi).
7. Dakwah merupakan salah satu cara membangunkan kiadah-kaidah Islam yang dimaksudkan untuk menggerakkan ummat dari satu keadaan ke keadaan lainnya.(Bakhial Khauli) (Hafi, 1993: 10-11).
8. Dakwah merupakan seruan individu untuk melakukan kebaikan dan mematuhi pedoman, menasehati mereka untuk melakukan kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan buruk supaya mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Al-Ghazali bahwa amrma rufnahimunkar merupakan pusat pengembangan dakwah dan pengembangan unsur-unsur kebudayaan Islam.

Dari sebagian defenisi di atas, secara jelas bahwa dakwah itu sendiri mengandung beberapa sudut antara lain sebagai berikut:

- 1) Mencakup semua aktifitas manusia muslim.
- 2) Adanya pemahaman dan kewajiban terhadap diri, orang lain dan terhadap Allah SWT.
- 3) Berisi kesadaran yang progresif sesuai dengan perturan Allah SWT.

Oleh karena itu, maka dakwah dapat diartikan sebagai berikut: bahwa ceramah Islam merupakan salah satu kegiatan ummat dalam upaya mengubah keadaan menjadi keadaan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt. Dan perhatian dan kewajiban baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, maupun Allah Swt.

Dakwah mempunyai strategi adalah metode siasat, strategi yang dipakai dalam kegiatan dakwah. Dimana Istilah teknik atau methodologi dicirikan sebagai suatu tatanan, sistematisasi dan acuan pada strategi yang telah dibuat tergantung pada suatu tatanan yang berkembang, tegas, dan sah (onong, 2003: 56). Signifikansi metodologi dakwah adalah untuk meraih tujuan, sedangkan arti penting dari suatu tujuan adalah untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai. Titik fokus pada pertimbangan dari ulama harus dipastikan penting untuk difokuskan pada teknik dakwah dakwah, mengingat pencapaian atau kekecewaan dakwah yang layak umumnya dikendalikan oleh tata cara dakwah sendiri. Dengan cara demikian metodologi dakwah baik skala penuh maupun miniatur memiliki kapasitas ganda khususnya:

- a) Menyiarkan pesan dakwah yang mendidik, memikat dan sengaja bersifat informatif agar tujuan dakwah mendapatkan hasil yang ideal.
- b) Menghubungkan "*Cultur Gap*" karena masuknya langsung dan kesederhanaan aktivitas dari media yang luar biasa, yang jika dibiarkan akan memusnahkan kualitas standar sosial, agama, maupun budaya. Bahasan ini pada dasarnya, walaupun dipercaya dapat merangsang pertimbangan para ulama dan pendakwah yang sedang atau sibuk dengan latihan berskala besar untuk memperluasnya. Walaupun sudah benar-benar mengetahui dan memahami sifat-sifat mad'u, dan lebih jauh memahami dampak yang kita perlukan darinya, maka pemilihan teknik yang diambil dalam berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kaitannya dengan media yang harus kita butuhkan.

Metode dalam menyiarkan pesan dakwah, bisa mengambil salah satu tatanan di bawah ini:

- 1) Dakwah secara tatap muka (*face to face*)
 - a) Dimanfaatkan bila kita mengharapkan dampak perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari mad'u.
 - b) Saat menyampaikan membutuhkan kritik yang cepat (*immediate feedback*).
 - c) Bisa melihat satu sama lain secara lugas dan dapat mengetahui apakah mad'u fokus memahami apa yang kita sampaikan, dengan tujuan agar memasukkan tersebut benar-benar memuaskan kita.
 - d) Kekurangan mad'u yang dapat diubah secara relative, sejauh mana dapat berdiskusi dengannya.
- 2) Dakwah melalui media
 - a) Umumnya digunakan untuk dakwah yang bermanfaat.
 - b) Tidak kuat untuk mengembangkan tingkah laku.
 - c) Kekurangannya tidak meyakinkan.
 - d) Kelebihannya bisa mencapai mad'u dalam jumlah yang besar

Dakwah mempunyai metode Dalam keyakinan agama Islam, dakwah adalah suatu tanggung jawab yang dibebankan oleh agama kepada pengikutnya. Didalam agama Islam dakwah hukumnya wajib bagi orang Muslim, untuk saling menyeru dan mengingatkan sesama untuk menjaga kebenaran dan ketekunan. Untuk memiliki pilihan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan dakwah, tentu bagi setiap orang Muslim harus mengetahui dan melihat dengan baik teknik-teknik yang harus digunakan didalam kegiatan berdakwah. Teknik-teknik ini, telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Nahl (16) :125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

Pertama, hikmah (kebijaksanaan). Hikmah menurut bahasa adalah menjaga sesuatu pada tempatnya. Sedangkan arti hikmah menurut terminologi, Ibnu Katsir dalam menjelaskan da'wah terjemahannya, bahwa hikmah mengandung makna pemahaman tafsir al-Qur'an, kesamaan antara kalimat ilmu fiqh dan al-Qur'an, memahami, berfikir dan memahami sepenuhnya secara benar mengenai akidah agama. Untuk situasi ini Sayyid Kutub mengungkapkan bahwa dakwah dengan teknik kelihaihan merupakan tempat dimana seorang da'i fokus pada keadaan dan keadaan penduduk setempat sebelum memutuskan topik yang akan diteruskan, dan selanjutnya menyiratkan keahlian seorang da'i dalam mempersembahkan pesan dakwah, sehingga sangat mungkin dipahami oleh penduduk setempat secara sederhana. Maka dengan hikmah ini, seorang yang ahli dalam berdakwah disarankan untuk mempersembahkan pokok-pokok yang asli, fokus pada isu-isu penduduk yang membuat kemudian berusaha untuk menemukan dan mengusulkan jalan keluar menurut ajaran agama Islam.

Urgensi Dakwah

Diantara beberapa kelebihan positifnya, untuk berfikir secara kreatif imajinatif dan konsisten untuk mengembangkan lebih lanjut, mengalami perubahan kualitas dan mentransformasi masyarakat dari yang konyol menjadi berkeadilan. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) membuat kehidupan hidup lebih berkembang dan membuat kegiatan sehari-hari menjadi lebih sederhana. Industrialisasi yang melahirkan berbagai metode korespondensi dan transportasi yang kompleks merupakan salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup individu. (Zakiyuddin, 2001:2)

Kemudian efek negatifnya mencakup cara hidup boros dan mentalitas. Individu merasa didorong oleh inovasi, menyebabkan mereka merasa bahwa mereka saat ini tidak membutuhkan orang lain dalam kegiatan mereka, sehingga mereka gagal untuk mengingatkan bahwa mereka adalah makhluk sosial, dan cara hidup kebarat-baratan (westernisasi).

Era global yang terjadi saat ini telah memberikan dampak yang berbeda pada keberadaan manusia, termasuk Muslim. Masyarakat Ujung Serdang umumnya akan mengedepankan kualitas yang ketat dan lebih mementingkan budaya kehidupan yang glamor, individual, hedonistik, dan materialistik. (Zakiyuddin, 2003:3) Sekali pun demikian, ada peningkatan yang menarik yaitu kecendruangan masyarakat mulai beralih pada pencarian akan pentingnya kehidupan, baik humanistic maupun spiritual. Dari perspektif yang luas spiritual diidentikkan dengan jiwa. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang tidak henti-hentinya mengidentifikasi dengan alasan keberadaan manusia secara teratur dikontraskan dengan sesuatu yang biasa, dan sementara.

Dakwah mempunyai pengaruh dalam arti penting, dakwah adalah tindakan yang dilengkapi untuk memperbaiki tingkahlaku, dan teladan pemikiran. Sehingga arah keimanan manusia menuju ke arah yang lebih baik. (Abdul 1978: 10)

Rasullah SAW bersabda

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. وراه صحيح مسلم

"Yang artinya: Barang siapa yang melihat kemunkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemunkaran dengan hati adalah pertanda lemahnya iman ."

Dengan hal itu, ceramah didalam Islam merupakan kegiatan yang sangat terhormat yang dalam kata Alquran *Absanu Qoulun* yang artinya tutur kata dan kegiatan yang baik.(Q.S. Fushilat :33).

Dalam Islam tujuan dakwah merupakan semua kelompok (penduduk). Kesuksesan dakwah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memengaruhinya, salah satu di antaranya adalah adanya iklim mad'u yang diketahui oleh daerah setempat ialah sebagai berikut:

Pertama: faktor kejujuran, ialah melihat wawasan (mad'u) dari kelakuan (karakter) penceramah yang mendasari suasana hati, etika yang baik, dan tujuan yang jujur.

Kedua: faktor atraksi, ialah khususnya kecenderungan individu untuk individu lain, sikap yang mengangkat dan kapasitas sebenarnya. Faktor atraksi ini akan mempengaruhi pada kualitas keberlangsungan dalam pengutaraan pesan dan pertukaran perubahan dalam penilaian sikap dalam melihat (mad'u), karena seorang pendakwah akan dilihat simpatik kalau dilihat diantaranya ada yang serupa, hubungan, dan mempunyai gaya yang normal. Oleh karena itu pendakwah/dai yang perlu mengajak harus mengawali pesan dengan metode menekankan kedekatannya dengan mad'u.

Ketiga: kekuasaan, khususnya kapasitas untuk menyebabkan akomodasai, karena dengan kapasitas itu membuat seseorang pendakwah dapat memaksakan pesan pada pesan individu lain. Salah satu kekuasaan ialah kemampuan (*expert power*), yang bersumber dari informasi, pengalaman, kemampuan, dan kapasitas yang dikendalikan oleh dai. Yang dimaksudkan dengan kemampuannya (*expertise*) merupakan *mubaligh* mempunyai pandangan yang luas tentang hal yang ia utarakandan mempunyai pandangan srta kemampuan tentang cara pengutaraannya.

Keempat: popularitas, khususnya yang diketahui oleh daerah setempat karena bakat dan pertimbangannya maupun keyakinan mad'u. selanjutnya alangkah baiknya kalau para penceramah berjuang mempunyai kemampuan tertentu yang akan menjunjung keteranannya.

Adapun metode yang dipakai ialah sebagai berikut:

1) Pengertian Metode Dakwah Bil Lisan

Dakwah, dalam hal bahasa mengandung arti panggilan,teriakan atau sapaan.(Hamka, 321-322) Dakwah memiliki pentingnya menyeru kehati-hatian, orang-orang yang menyeru keunggulan dan menyeru kejujuran. Jelas ada interaksi yang memiliki beberapa strategi. Teknik ini yang disebut bil oral.

Dakwah bil lisan bercirikan penyampaian data pesan dakwah melalui lisan.(Fathul, 2008: 236) Dakwah bil lisan adalah sapaan atau berita yang sifatnya tegas dengan pendekatan korespondensi verbal melalui lisan (verbal) dan bahasa tersusun, seperti ceramah wacana, gubahan dan eksposisi.(Bambang, 2010: 36)

Dakwah bil lisan merupakan dakwah yang dilengkapi dengan mendengarkan percakapan, bimbingan dan lain-lain.(Samsul, 2009: 11) Dakwah bil lisan juga dapat diartikan sebagai metode untuk wacana dan penyampaian yang yang lebih diatur ke arah pidato, tatap muka, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut, dakwah bil lisan adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh para ahli dakwah dengan memanfaatkan wacana mereka pada saat latihan dakwah melalui wacana yang dibawakan seperti ceramah, pidato, khutbah dan sebagainya.

2) Tehnik-Tehnik Dakwah Bil Lisan

a) Metode Khotbah

Khorbah secara bahasa, mengandung makna, ceramah, pidato, dan lain sebagainya. Khotbah mengandung arti menawarkan hikmah atau bimbingan kepada orang lain, yaitu mengantarkan nasehat tentang etika sesuai dengan ketetapan hikmah Islam.(Samsul, 2009: 9)

b) Metode Ceramah

Teknik ceramah merupakan suatu strategi yang dilaksanakan dengan tujuan menyampaikan informasi, arahan, pemahaman, dan klarifikasi tentang sesuatu kepada khalayak dengan memanfaatkan lisan. Teknik ini harus diimbangi dengan kecerdasan luar biasa tentang berbicara, percakapan, dan berbagai variabel yang menyebabkan audiens merasa bijaksana saat berbicara.

c) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan strategi yang memanfaatkan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau renungan seseorang memahami atau menguasai materi dakwah. Strategi tanya jawab ini membantu kekurangan dalam teknik bicara.

d) Metode Diskusi

Diskusi seringkali diharapkan sebagai pertukaran pikiran (pemikiran, penilaian, dan sebagainya) antara berbagai individu secara verbal berbicara tentang suatu masalah tertentu yang dilakukan secara rutin dan sarana untuk mendapatkan kenyataan. Dakwah dengan memanfaatkan teknik percakapan untuk memberi kontribusi pertimbangan terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.

3) Prinsip Penggunaan Metode Dakwah Bil Lisan

Prinsip dakwah dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan hadits dengan aturan yang berbeda sehingga korespondensi berjalan dengan baik dan efektif. Keberhasilan dakwah bil lisan juga bergantung pada kesanggupan para pendakwah dalam menangani dan memilih kata-kata yang benar, sehingga penting bagi para pendakwah untuk mengetahui agar tidak menghina dan sesuai jalur yang telah diperjelas dalam bab ini. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an terlebih dalam hal ini adalah komunikasi dalam kegiatan dakwah bil lisan.

Bahasa ceramah yang diarahkan dalam Alquran halus, bagus, santun, dan menjalin hubungan dengan jiwa. Adapun beberapa korespondensi dalam dakwah bil lisan yang dapat digolongkan sebagai kata-kata terbaik, yang terdapat didalam Alquran ialah sebagai berikut:

a. Perkataan yang mulia (*qaulan karima*)

Qaulan karima mengartikan kata-kata yang terhormat. Sebuah kata disebut terhormat jika tidak menjatuhkan para orang tua. Dakwah dengan *qaulan karima* menyasar individu yang sudah tua, metodologi yang dipakai adalah dengan kata-kata yang luhur, penuh perhatian, sarat dengan rasa hormat, dan tidak merendahkan. (Munir, 2003: 172)

b. Perkataan yang ringan atau mudah dicerna (*qaulan maysura*)

Secara istilah *qaulan maysura* mengandung arti sederhana, sedangkan dalam penyampaian pesan dakwah diatur untuk menggunakan bahasa yang sederhana, berakal, sesuai atau cepat tanggap terhadap para mad'u. (Wahyu ilahi: 181)

c. Perkataan yang lembut (*qaulan layyinan*)

Layyin memiliki karakter peka dalam penyusunan kata. *Qaulan layyinan* menyiratkan kata-kata yang lemah lembut. Pemanfaatan *qaulan layyinan* apabila dilihat dari setting mad'u saat ini lebih ditujukan kepada para spesialis. Dahi apabila penyampaiannya pesannya kepada para penguasa dengan kata-kata yang halus. Mengakomodasi tidak berarti lemah namun dengan komponen berwawasan yang mengandung banyak kecerdasan.

d. Perkataan yang baik (*qaulan marufan*)

Qaulan marufan mengandung arti kata-kata yang pantas dan hebat/baik. Kata pantas diartikan sebagai kata-kata yang layak, sedangkan ungkapan yang baik diartikan sebagai kata-kata yang menyenangkan. *Qaulan marufan* mengandung arti yang membantu memberi informasi, meneguhkan menunjukkan jawaban atas tantangan bagi individu yang lemah.

e. Perkataan yang benar (*qaulan saddidan*)

Qaulan saddidan mengandung arti jujur. *Qaulan saddidan* dicirikan sebagai kata yang jujur, sah, tidak berbohong, lurus, jelas dan langsung. *Qaulan saddidan* mengandung arti berarti perkataan yang tepat dan bertanggung jawab yaitu perkataan yang keistimewaan dan kata-kata yang mampu, khususnya kata-kata yang valid dan bukan yang berbohong, karena menjadi bersih atau benar-benar mengambil bagian penting bagi seseorang dan akan membawa kebaikan baginya. (Tata: 109)

Faktor Penghambat Dakwah

Peran dai menyampaikan dan mendakwahkan Islam kepada Masyarakat kedalam kebaikan, mengacu pada peran dai yang diemban tersebut setidaknya ditemui beberapa faktor

penghambat dan solusi dalam kegiatan dakwah dai di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang :

1. Faktor Penghambat

a) Faktor Lingkungan

Kehidupan masyarakat yang beragam di desa Ujung Serdang menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi dai untuk terus berinovasi menyeimbangkan kebutuhan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan. Dakwah sebagai suatu aktivitas berjiwa ikatan diantara dua kelompok, perorangan kepada perorangan maupun perorangan kepada massa. Setiap kegiatan pasti ada mendapatkan hambatan, keberagaman masyarakat pula yang terkadang menjadi faktor penghambat kegiatan dakwah dai, seperti yang dihadapi dai di desa Ujung Serdang hambatan saat berdakwah yaitu ketika dai berhadapan dengan masyarakat secara langsung apalagi yang pengetahuan agamanya yang masih minim butuh strategi khusus dengan pelan-pelan untuk menghindari penolakan-penolakan dan suara-suara yang miring, saat kegiatan pengajian berlangsung ada beberapa masyarakat yang mendengar tapi sesudah kegiatan tidak menjalankan apa yang diberi oleh dai sehingga masyarakat yang menjadi objek dakwah belum bisa menerima apa yang disampaikan oleh dai.

b) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan kegiatan utama yang terjadi dalam masyarakat karena ekonomi merupakan jantung kehidupan masyarakat, faktor ekonomi juga berbentuk rujukan disalah satu desa bisa disebutkan berkembang atau tidak berkembang juga bisa berpengaruh masalah sosial pada masyarakat. Kehidupan ekonomi masyarakat desa Ujung Serdang petani/buruh, yang dalam sehari-hari lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja, sehingga menjadi hambatan bagi seorang dai dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Dai tidak bisa mengadakan kegiatan pengajian dalam dua kali seminggu, hanya bisa dilakukan satu kali dalam seminggu setelah sholat shubuh di masjid.

2. Faktor pendukung

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) yang dimaksud dalam penelitian ini masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan dai di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan keagamaan seperti pengajian yang diadakan dai mempunyai peluang yang cukup banyak untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung dai dalam berdakwah menjadikan faktor yang paling mendukung dalam kegiatan dakwah di Desa Ujung Serdang. Masyarakat yang tidak tau tentang agama pelan-pelan ingin tahu adanya kegiatan pengajian setiap hari minggu setelah sholat shubuh berjemaah di masjid

3. Hambatan dan Solusinya di Masyarakat Ujung Serdang.

Adapun hambatan-hambatan dakwah di desa Ujung Serdang dikategorikan ke dalam tiga permasalahan yaitu Ekonomi, Sosial dan Politik.

a) Masalah Ekonomi

Masyarakat Ujung Serdang ini, adalah penduduk yang dalam istilah krisis moneter. Efek samping dari masalah ini merupakan masyarakat disibukkan untuk bekerja.

b) Masalah Sosial

Masalah sosial sering menjadi masalah, karena Islam menjadi minoritas dalam iklim non muslim, sering terjadi terbawa suasana/ pengaruh lingkungan.

c) Masalah Politik

Karena yang menangani jentera pemerintahan merupakan bagian terbesar dari non muslim, maka orang Kristen susah dalam menuai bantuan dari otoritas public. Khususnya sejauh pengaturan dan perizinan rencana permainan.

d) Solusi

Adapun yang menjadi solusinya dari halangan yang diatas adalah:

Pertama, dalam masalah ekonomi, memengaruhi para visioner bisnis muslim untuk menciptakan ekonomi individu. Selain itu para pelopor muslim persekutuan dengan para visioner

bisnis Muslim pemerintah untuk membuat lembaga sosial atau Amil zakat, untuk diawasi dan diciptakan untuk bantuan pemerintah bagi umat Islam.

Kedua, dalam masalah sosial, solusinya yaitu umat muslim harus benar-benar ramah dan mentalitas, jangan sampai terpengaruh. Harus saling menghargai satu sama lain. Sehingga bagaimanapun aka nada kesesuaian dimata public.

Ketiga, dalam politik, sosusnya merupakan aktivis Muslim, yang bearada di pemerintahan, harus menerapkan dialog yang baik dan otoritas public. Dengan adanya surat menyurat pemerintah juga mendukung aktivitas yang diadakan ummat Islam.

Penutup

Berdasarkan deskripsi analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa di suatu tempat yang sudah jauh dari kaidah-kaidah Islam, maka cara berdakwah yang terbaik adalah dakwah *bil-hal*. Seperti menyantuni orang-orang yang krisis dalam ekonomi dan anak yatim piatu, membantu sesama yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasan, melaksanakan salat lima waktu dengan tertib, melaksanakan kegiatan-kegiatan agama dengan baik, dan lain-lain. Praktek kegiatan tersebut merupakan cara terbaik untuk membuka mata hati seseorang yang telah tertutup.

Adapun faktor yang menghambat dakwah di masyarakat di desa ialah yang pertama, penduduk Islam di Ujung Serdang adanya tingkat keuangan sedang merosot. Sehingga mereka lebih mengutamakan bekerja dari pada mengikuti kegiatan dakwah. Kedua, keberadaan masyarakat muslim yang berada di lingkungan mayoritas Kristen, sehingga sedikit tidak, umat muslim mudah terpengaruh dengan keadaan sosial yang ada. Ketiga, susah mendapatkan bantuan dari pemerintahan setempat. Dalam hal pengurusan izin aktivitas dakwah dan pendirian rumah ibadah.

Solusi perkembangan dakwah di desa Ujung Serdang ialah pertama, membangun dialog yang serius dengan aktivis-aktivis hierarkis, menyatukan visi misi, saling membantu dalam mengkomunikasikan Islam di desa Ujung Serdang. Kedua, menyambut para visioner bisnis Muslim untuk menghimpun perekonomian umat dengan membuat lembaga sosial atau amil zakat, untuk diawasi dan diciptakan untuk bantuan umat. Ketiga, menyeru kaum muslim supaya tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar untuk terus berhubungan satu sama lain dengan non muslim, Keempat, tokoh-tokoh muslim harus memiliki pilihan untuk berkorespondensi dengan baik dengan pemerintahan. Kelima, mengajak/mengajari para generasi-generasi selanjutnya dengan memperdalam ilmu agama Islam.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, Muhammad. 1987, *Dakwah Dan Kemenagan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Al-Mubarakhfury, Shafiyurrahman. 2001, *Perjalanan Hidup Rasul Yang Agung Mubammad Dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*. Darussalam: PT Magatama Sofwa Pressindo.
- Aziz, Muhammad Ali. 2015, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Basit, Abdul. 2013, *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Raja Grapindo Prasada.
- Hasanuddin. 1988, *Agama Islam Dan Bekal Langkah Berdakwah*. Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash.
- Hasjmy, A. 1994, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur a*. Jakarta: PT Bulan Bintang
- Kassab, Akram. 2010, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*. Jakarta Timur Penerbit Al-Kautsar.
- Muhaimin. 1994, *Bekal Para Juru Dakwah Masa Kini*. Bandung: Trigenda Karya.
- Munir, Dkk. 2006, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Saidurrahman. 2019, *Dakwah Kerukunan Dan Kebangsaan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Salim dan Sahrin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media 2011
- Soiman. 2017 *Metodologi Dakwah*. Depok: Prenadamedia Group.
- Wahid, Abdul. 2019, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta Timur Prenada Media Group.